

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi ekonomi dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa MAN 3 Jakarta Pusat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin rendah tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ekonomi, maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya, sebaliknya jika pengetahuan mengenai ekonomi dapat ditingkatkan maka akan mengurangi tingkat perilaku konsumtif pada siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas siswa yaitu menjadikan diri individu bersikap sama dan sesuai dengan keinginan kelompoknya, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif siswa.
3. Terdapat pengaruh simultan antara literasi ekonomi dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Konformitas dalam pertemanan seorang siswa dapat mempengaruhi literasi ekonominya, dimana individu satu dapat mempengaruhi pengelolaan uang, skala prioritas dan pola konsumsi individu yang lainnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh-pengaruh literasi ekonomi dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa MAN 3 Jakarta Pusat, maka peneliti menemukan bahwa semakin rendah tingkat literasi ekonomi siswa maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif yang akan dimiliki siswa. Sama seperti semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar ekonomi seperti sulitnya siswa mengelola keuangannya karena lebih mendahulukan keinginannya daripada kebutuhan. Siswa yang lebih mementingkan hasrat keinginan, cenderung mempunyai gaya hidup boros yang dapat menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Bahkan siswa juga tidak mempertimbangkan fungsi barang ketika ingin mengonsumsi suatu barang. Jadi status konsumtif siswa tersebut semakin besar, karena didukung oleh keduanya. Apabila perilaku konsumtif tersebut sudah melekat pada siswa tersebut, maka tidak jarang siswa akan menggunakan segala cara agar memiliki uang, demi memenuhi hasrat keinginan yang harus dipenuhi.
2. Seorang siswa dalam proses interaksi dengan lingkungannya selalu memiliki kelompok pertemanan yang berbeda-beda dan mampu membuatnya nyaman. Sebuah kelompok pertemanan sudah semestinya memberikan arahan yang positif bagi satu sama lain yang ada di dalamnya. Tetapi tidak semua

kelompok pertemanan juga memiliki dampak yang baik untuk anggotanya. Contohnya seperti tingginya tingkat konformitas juga dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang, karena seseorang selalu ingin terlihat sama dengan anggota kelompoknya. Baik dari segi konsumsi atau hal lainnya. Dengan demikian, konformitas dapat menjadi faktor penentu perilaku konsumtif siswa.

3. Siswa yang sering menghabiskan waktu bersama temannya dan mudah terpengaruh oleh temannya serta memiliki pengetahuan dan pemahaman ekonomi yang rendah, maka akan cenderung lebih mudah memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Salah satu hal yang terbesit dalam pikiran seorang siswa adalah ketika memiliki keinginan untuk menjadi sama seperti apa yang diinginkan kelompoknya, dan menjadikan siswa dalam kelompok tersebut untuk mengonsumsi barang agar tidak dikucilkan dan dijauhi oleh kelompoknya. Seorang siswa dengan tingkat konformitas yang tinggi dan kurang memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan yang dimilikinya akan dengan mudah membelanjakan uang yang dimilikinya bukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan, namun berdasarkan informasi dan keinginan yang diharapkan oleh kelompok pertemanannya tersebut.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Upaya untuk mengurangi tingkat konsumtif siswa, para guru terutama guru mata pelajaran ekonomi untuk lebih memperhatikan pemahaman serta pengetahuan siswa mengenai dasar ekonomi. Karena buruk atau baiknya suatu pemahaman mengenai literasi ekonomi yang dimiliki siswa dapat menentukan bagaimana siswa tersebut mengatur dan mengelola keuangan yang dimilikinya dan dapat memilih serta membuat skala prioritas ketika hendak mengonsumsi suatu barang dan jasa. Pengetahuan mengenai dasar ekonomi secara intensif dan mendalam yang dipelajari selama di sekolah diharapkan mampu mengurangi perilaku konsumtif siswa. Seperti yang dapat dilakukan yaitu dengan membahas materi lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi dan mempelajari materi yang mencakup literasi ekonomi siswa seperti membahas materi pentingnya membuat skala prioritas sebelum mengonsumsi barang serta bagaimana cara mengelola keuangan yang baik. Tidak lupa membahas pentingnya budaya menabung.
2. Upaya untuk mengurangi tingkat perilaku konsumtif karena adanya sifat konformitas yang dimiliki seorang individu atau kelompok yaitu diharapkan guru-guru lebih mengawasi kelompok pertemanan siswanya yang berada di sekolah. Guru-guru dapat menasehati siswa agar membentengi diri supaya tidak memberikan kepercayaan penuh kepada temannya sebagai contoh ada

kelompok pertemanan yang mewajibkan anggotanya mempunyai alat komunikasi handphone pengeluaran terbaru. Dan mengharuskan anggotanya memiliki tas *branded* saat ini. Tingkat konsumtif serta kesenjangan antar kelompok yang ada dapat dikurangi dengan adanya perhatian khusus yang diberikan guru kepada siswanya. Dan siswa menganggap bahwa guru-gurunya peduli terhadap kegiatan dan aktifitas siswanya. Guru juga dapat memberikan arahan kepada siswanya agar tidak selalu mengikuti atau ikut-ikutan terhadap suatu hal yang dilakukan oleh anggota kelompok pertemanannya. Terutama dalam mengonsumsi barang secara berlebihan. Agar siswa tersebut dapat mengurangi sedikit demi sedikit sifat konsumtifnya.

3. Upaya yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi perilaku konsumtif yaitu dengan memahami pentingnya menabung, membuat skala prioritas sebelum mengonsumsi suatu barang dan jasa, mempelajari pengetahuan tentang dasar ekonomi seperti pentingnya belajar tentang mengelola keuangan, Siswa diharapkan mampu menyeimbangkan antara pengeluaran-pengeluaran untuk pemakaian suatu barang serta mampu mengatur pola konsumsi dengan baik. Kemudian, siswa juga diharapkan mampu menempatkan diri ketika dalam kelompoknya, serta mengambil hal-hal yang bernilai positif dari kelompok pertemanannya tersebut. Tidak selalu mengikuti apa yang akan individu lainnya lakukan. Dan siswa diharapkan mampu memilah-milah mana sajakah tindakan yang dapat dicontoh atau tidak.